

## Narapidana teroris di Lembaga Pemasyarakatan : mencari karakteristik dan format deradikalisasi (artikel buku: Seri Bunga Rampai FISIP 1/2014)

Runturambi, Arthur Josias Simon, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20438553&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

**ABSTRAK**

Kasus terorisme di Indonesia menjadi topik hangat mengingat korban dan kerugian ditimbulkan begitu besar. Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Indonesia mengatakan sudah 840-an teroris di Indonesia tertangkap dan 60 diantaranya ditembak mati di lokasi selama 13 tahun terakhir ini (Tempo, 9 Maret 2013). Muncul pertanyaan bagaimana perlakuan terhadap para pelaku kejahatan terorisme yang tertangkap dan dihukum di Lembaga Pemasyarakatan? Sebagaimana diketahui narapidana teroris tidak bisa disamakan dengan narapidana kriminal biasa, demikian pula pembinaannya. Isu pembinaan narapidana teroris di lembaga pemasyarakatan (Lapas) menjadisorotan masyarakat saat ini. Berbagai upaya telah dilakukan secara intensif dan maksimal untuk menangani terorisme dan pelaku teroris melalui peradilan terorisme. Penegakan hukum menjadi tumpuan mengatasi persoalan terorisme melalui penerapan hukuman yang keras lewat putusan pengadilan, dan diharapkan ada efek jera terhadap tindakan teror. Tetapi kenyataan, pelaksanaan hukuman penjara di lembaga pemasyarakatan menimbulkan perdebatan mengenai efektifitas pelaksanaan hukuman penjara di Lapas, karena narapidana teroris dibedakan dari narapidana lain. Sementara itu bangunan Lapas tertutup tembok tinggi dan kawat berduri, sehingga menyulitkan masyarakat umum untuk ikut-serta mengawasi secara langsung yang terjadi di dalam Lapas. Narapidana teroris tidak bisa dipandang sama dengan narapidana-narapidana lain seperti pelaku tindak pidana kriminal, korupsi atau narkoba. Narapidana teroris lahir dari rahim radikalisme dan terorisme (Hendropriyono, 2009:266). Narapidana-narapidana lain mungkin menyesali tindakan yang menyebabkan mereka harus menjalani hukuman penjara. Tetapi, tidak demikian halnya dengan narapidana teroris.